

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita sedang mengalami hambatan dalam perkembangan mentalnya sehingga berdampak pada seluruh aspek kehidupannya sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat tergantung pada lingkungannya. Jika mereka tidak memperoleh pendidikan yang dibutuhkannya maka mereka akan sangat kesulitan untuk hidup mandiri atau paling tidak dapat menolong dirinya sendiri.

Memang cukup kompleks hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sedang, namun demikian masih ada potensi yang masih dapat dikembangkan diantaranya kemampuan motorik halusya. “Meskipun kemampuan motorik halus ini dipengaruhi oleh factor kecerdasan akibatnya anak tunagrahita kaku dan tidak harmonis dalam bergerak” (Hurlock, 1992:244), tapi secara potensial motorik halusya masih dapat dikembangkan. Menurut Sherril (Astati, 2001:8) ‘Bahkan secara fisik (ukuran berat dan tinggi tubuh) tidak berbeda dengan anak pada umumnya’, tetapi tentunya dari sisi kualitas kecepatan perkembangan dan keterampilan motorik halus ini akan berbeda dengan anak pada umumnya.

Hambatan motorik halus pada anak tunagrahita sedang bukan diakibatkan oleh adanya kerusakan pada motoriknya, namun diakibatkan keterlambatan perkembangan fungsi motoriknya sebagai

dampak dari gangguan mental yang dialaminya. Keterlambatan tersebut menyebabkan mereka kurang terampil dalam menggunakan motorik halusnya.

Kita akan menjumpai anak tunagrihata sedang kelas 5 SDLB C1 atau anak tunagrahita sedang usianya kurang lebih 14 tahun, mereka belum mampu atau masih kesulitan untuk menggunting kertas dengan rapih. Ada pula yang masih belum mampu mewarnai dengan rapih. Keadaan itu sangat kontras dengan tampilan fisik yang tegap dan usia yang seharusnya sudah mampu menguasai keterampilan tersebut. Mereka membutuhkan upaya-upaya pengembangan motorik halus.

Mengembangkan keterampilan motorik halus ini sangatlah penting untuk memberikan kemampuan dasar dalam kehidupan sehari-harinya. Hampir disetiap aktifitas kehidupan sehari-hari banyak melibatkan keterampilan motorik halus, contohnya pada saat makan, minum, berpakaian, menulis, dan masih banyak yang lainnya. Dengan mengembangkan keterampilan motorik halus berarti telah memberikan modal dasar bagi anak tunagrahita sedang untuk melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri.

Mengingat pentingnya pengembangan keterampilan motorik halus ini maka guru yang baik tentunya akan terus berupaya dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan

adalah dengan aktifitas mewarnai, melipat, menggunting, menempel, dan memutar mur atau baut.

Pada umumnya anak-anak, termasuk anak tunagrahita sedang, sangat menyukai aktifitas-aktifitas tersebut. Diharapkan melalui aktifitas tersebut anak mau menggunakan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangannya. Dengan aktifitas yang menyenangkan ini akan dapat membantu meningkatkan kemampuan (kelenturan, kekuatan, dan kecepatan) otot-otot kecil pada jari tangan tangan anak.

Agar kegiatan menggerakkan jari tangan ini dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang secara optimal maka dibutuhkan program kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Oleh karena itu melalui makalah ini penulis mengangkat masalah bagaimanakah aktifitas pengembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang?

B. Rumusan Masalah

Makalah ini mengangkat masalah: “Bagaimanakah aktifitas pengembangan keterampilan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang?”

Untuk menjawab masalah tersebut maka perlu dirinci melalui rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimanakah permasalahan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang?

2. Bagaimanakah aktifitas pengembangan keterampilan motorik halus bagi anak tunagrahita sedang?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
2. Menjelaskan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulisan makalah ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah mengenai pentingnya mengembangkan motorik halus melalui berbagai media bagi anak tunagrahita sedang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbang saran bagi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui berbagai media (mewarnai, menggunting, melipat, menempel, dan memutar mur atau baut).
- b. Bagi orangtua dan anggota keluarga yang lain dapat melakukan berbagai aktifitas motorik halus di rumah dengan menggunakan berbagai media secara lebih terarah dan optimal.

- c. Sekolah dapat menjalankan program pengembangan keterampilan motorik halus dengan berbagai media yang sudah ada.

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah makalah ini dengan cara sebagai berikut :

1. Didasarkan kepada kajian literatur kemudian dianalisis.
2. Menyimpulkan hasil kajian media pengembangan keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.

F. Sistematika Penulisan Makalah

Untuk mendapatkan gambaran bahasan yang terarah maka sistematika isi keseluruhan makalah ini terdiri dari :

- a. Bab I. Membahas latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penulisan makalah.
- b. Bab II. Berisi pemecahan masalah. Pemecahan masalah didasari kajian literatur yang berkaitan dengan media pengembangan keterampilan motorik halus bagi anak tunagrahita ringan.
- c. Bab III. Membuat kesimpulan saran dan penutup mengenai berbagai media yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.